Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(2), November 2021, 157-163
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i2.265

Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020

Nurwihda Jahrotunnupus[1], Gusganda Suria Manda[2]
Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Coresponden:[1]1810631030198@student.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan BUMN. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan merupakan sampling jenuh. Metode analisis pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan secara bersama-sama atau simultan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2013-2020. Hasil penelitian secara parsial pada variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara parsial pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan hasil penelitian secara sebagian atau parsial variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020.

Kata kunci: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, profitabilitas

Absract: *This study aims to look at the influence between credit risk (NPL), market risk (NIM), and operational risk (BOPO) on Profitability (ROA) on state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2020. The sample used by this study is 4 state-owned banking companies. The technique for sampling used is saturated sampling. The analysis method in this study is a multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of the study showed that together or simultaneously credit risk, market risk, and operational risks had a significant effect on profitability in state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2020. Partial research results on credit risk variables (NPLs) had no significant effect and had a negative relationship to profitability (ROA). The results of the study partially on market risk variables (NIM) had a significant and positive effect on profitability and the results of the study in part or partially operational risk variables (BOPO) had a significant effect and had a negative relationship to profitability (ROA) in state-owned commercial banks in the period 2013-2020.*

Keywords: *credit risk, market risk, operational risk, profitability*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatannya hanya berupa penghimpunan dana, atau hanya penyaluran dana atau keduanya (Kasmir, 2014). Dalam kegiatan ini, bank berfungsi untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang memiliki peran dalam tumbuhannya perekonomian suatu negara juga merupakan bagian dari sistem moneter, yang mempunyai posisi vital sebagai promotor ekspansi ekonomi.

Sektor perbankan adalah sektor penting dari pembangunan negara, bertindak sebagai perantara keuangan antara orang-orang dengan surplus dan mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, tata kelola suatu bank yang baik pastinya memberi kontribusi pada terciptanya sistem finansial yang baik. Sistem finansial yang baik pasti berdampak pada efisiensi dan profitabilitas bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat berasal dari indikator profitabilitas yang berbeda yang ditampilkan oleh indikator yang berbeda.

Rasio profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Diasumsikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk bertahan dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif. Analisis profitabilitas bisa menjadi indikator untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Indikator profitabilitas krusial bagi bank adalah return on assets (ROA) (Mosey et al., 2018).

Return on assets (ROA) yang tidak sehat dapat menggambarkan penurunan kemampuan perbankan. Menurunnya pendapatan bank tersebut disertai dengan peningkatan risiko kredit sebagai akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lain atas kewajibannya terhadap bank. Risiko operasional, yang biasanya diakibatkan oleh persoalan intern perusahaan, risiko ini diakibatkan tidak kuatnya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh pihak internal perusahaan. Serta risiko pasar yang timbul karena adanya peralihan kondisi dan keadaan pasar di luar kendali perusahaan.

Perusahaan akan menemukan beberapa kondisi dimana kerugian dapat timbul dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan perlu memperhatikan semua kemungkinan kerugian. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja perbankan yang sehat dalam perekonomian masyarakat diperlukan agar bank dapat berfungsi sebagai sarana penyaluran uang dari debitur kepada kreditur (Pratama et al., 2021).

Kondisi industri perbankan pada Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jika dicermati fenomena yang terjadi pada industri perbankan pada Indonesia beberapa tahun terkahir, terjadi penurunan kinerja, Hal ini tentu menghasilkan situasi yang kurang menguntungkan bagi industri perbankan, karena situasi tersebut secara tidak langsung akan mensugesti profitabiltas, atau kemampuan bank dalam membuat keuntungan. Berkenaan menggunakan adanya fonemena tadi di atas, maka sangat penting bagi bank agar mampu mengelola manajemen risiko dengan baik, dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik membentuk bank akan lebih siap dalam memilih strategi untuk mengelola risiko yang mungkin akan mucul berasal kondisi tersebut.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan (profit) yang akan diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2018), profitabilitas menilai efisiensi manajemen secara menyeluruh, yang ditunjukkan dengan jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baiknya rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. ROA (Return on Assets) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan. Dari pendapat di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa rasio ROA (Return on Assets) merupakan ukuran kapabilitas bank dalam menghasilkan total keuntungan.

Risiko Kredit

Risiko kredit ialah risiko yang timbul karena adanya nasabah yang tidak mampu atau gagal dalam pengembalian sejumlah pinjaman dari perusahaan serta bunganya sesuai ketentuan (Tehresia et al., 2021). Risiko kredit muncul sebab peminjam mungkin melakukan gagal bayar. (Fahmi, 2018), berpendapat bahwa risiko kredit adalah suatu bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, badan atau pribadi untuk memenuhi tanggung jawabnya tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan dan peraturan yang diberlakukan. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang terbagi menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Efektivitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko bank dalam mengendalikan risiko kredit adalah telah dilakukan upaya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun teknologi, dan untuk mencapai tujuan meminimalkan risiko kredit. Dalam studi ini, tingkat risiko kredit diwakili oleh NPL (Non Performing Loans), karena dapat dipakai untuk menilai sejauh mana kredit yang bermasalah bisa diisi oleh aset produktif milik perusahaan. NPL diukur dengan membandingkan pinjaman yang telah jatuh tempo dengan total pinjaman.

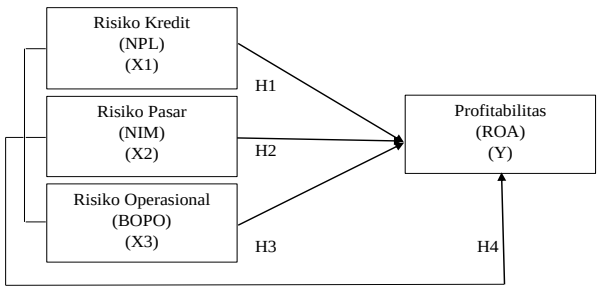
Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko munculnya rugi dalam neraca dan rekening administrartif, juga transaksi derivatif yang diakibatkan berubahnya kondisi pasar secara umum, juga risiko berubahnya harga opsi. Risiko pasar adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami berubahnya kondisi dan situasi pasar eksternal di luar kendali perusahaan (Fahmi, 2018). Ukuran risiko pasar salah satunya ialah suku bunga, dimana merupakan selisih dari suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman, sebagai selisih antara jumlah biaya bunga pendanaan dan biaya bunga pinjaman, atau sering dikenal dengan Net Interest Margin (NIM). Semakin tinggi NIM, semakin tinggi ROA. NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dan aset produktif.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang terjadi karena adanya kesalahan dalam proses operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang dapat dialami oleh seluruh perusahaan, penyebab risiko operasional ada beragam, seperti faktor SDM, prosedur internal, gagalnya suatu sistem, dan faktor luar atau eksternal. Menurut (Fahmi, 2018), risiko operasional adalah risiko yang biasanya diakibatkan oleh permasalahan intern di perusahaan, ditimbulkan karena melemahnya sistem pengendalian internal manajemen perusahaan. Semakin tinggi persentase BOPO menunjukkan buruknya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga mengakibatkan biaya yang tidak efisien (Pratiwi & Suryantini, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Kajian Teori, 2021

Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.
H2 : Diduga Risiko Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.
H3 : Diduga Risiko Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.
H4 : Diduga Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode pendekatan kuantitatif menurut pendapat (Sugiyono, 2017), adalah penelitian yang memakai data yang berupa angka, memiliki tujuan mengukur variabel-variabel yang berpengaruh.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2020 merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini. Dan sampling jenuh merupakan teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Pada penelitian terdapat 4 Bank Umum BUMN yang tercatat di BEI yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang dipakai pada penelitian ini yang berarti sumbernya tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Annual Report Perbankan. Data yang dipakai dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan mendapatkan informasi berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode tahun 2013-2020 pada Bank Umum BUMN. Dan untuk pengolahan data memakai bantuan program SPSS.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini. Teknik analisis tersebut digunakan untuk menilai apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji salah satu dari asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas Probability Plot dapat dipakai untuk menganalisis apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sukma et al., 2019). Dasar untuk mengambil keputusan yaitu jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dapat dipastikan data tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Menurut (Mosey et al., 2018) uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk pengujian model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika ditemukan adanya kolerasi, hal tersebut disebut problem Multikolinieritas. Pengujian apakah ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai matriks kolerasi, nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta Tolerance.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya (Sante et al., 2021). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji grafik scatterplot. Apabila dalam grafik scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut (Mosey et al., 2018).

Uji Autokorelasi

Menurut (Mosey et al., 2018) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota suatu kumpulan data pengamatan yang digambarkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji Durbin-Watson digunakan dalam

penelitian ini untuk menunjukkan adanya autokorelasi. Uji DW merupakan salah satu uji yang paling umum digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah: 1. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai tHitung< ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. 2. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai tHitung> ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji-t dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Sukma et al., 2019) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan akurasi terbaik pada analisis regresi, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen**.** Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

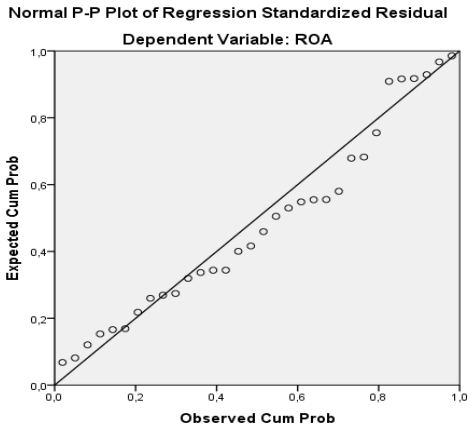
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	1,55	4,78	2,7553	,88925
NIM	32	3,06	8,55	5,8278	1,37772
BOPO	32	60,58	98,12	75,1578	9,59556
ROA	32	,13	5,03	2,6347	1,20293
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah, 2021

a. Variabel NPL dengan sampel 32 memiliki nilai minimum 1,55 dan nilai maksimum 4,78 sedangkan nilai rata-rata 2,7553 dan standar deviasinya 0,88925
b. Variabel NIM dengan sampel 32 memiliki nilai minimum 3,06 dan nilai maksimum 8,55 sedangkan nilai rata-rata 5,8278 dan standar deviasinya 1,37772
c. Variabel BOPO dengan sampel 32 memiliki nilai minimum 60,58 dan nilai maksimum 98,12 sedangkan nilai rata-rata 75,1578 dan standar deviasinya 9,59556
d. Variabel ROA dengan sampel 32 memiliki nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 5,03 sedangkan nilai rata-rata 2,6347 dan standar deviasinya 1,20293

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar diatas, bisa dilihat Normal P-P Plot Regression Standardized Residual mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, yang berarti bisa diartikan bahwa nilai residual bersdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliearitas

Coefficients[a]

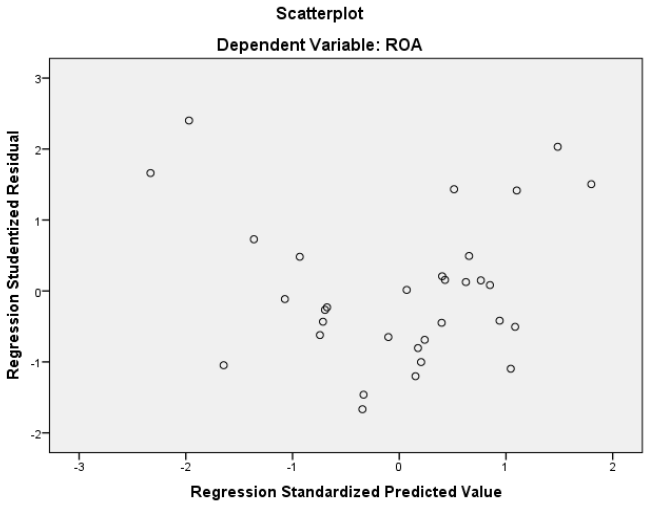
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	,207	4,841
	NIM	,443	2,258
	BOPO	,169	5,907

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2021

Output coefficient model yang terlihat pada tabel diatas, tidak akan terjadi gejala multikolinearitas jika Tolerance < 1, Hasil perhitungan menunjukkan nilai di bawah angka 1. Maka terlihat jelas bahwa NPL, NIM, dan BOPO tidak terjadinya multikolinearitas. Maka bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi tersebut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah, 2021

Grafik Scatterplot yang ditampilkan oleh gambar diatas, untuk uji heteroskedastisitas tidak terlihat adanya pola yang jelas, juga titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat di nilai bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi hetetoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989[a]	,979	,977	,18359	1,377

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL
a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas, yang menunjukkan nilai Durbin – Waston pada penelitian ini berada di antara -2 sampai 2, yaitu 1,377. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Secara Simultan (uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,914	3	14,638	434,278	,000[b]
	Residual	,944	28	,034		
	Total	44,858	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dari hasil Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Secara Parsial (uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,356	,620		10,258	,000
	NPL	-,130	,082	-,096	-1,595	,122
	NIM	,346	,036	,396	9,618	,000
	BOPO	-,072	,008	-,571	-8,569	,000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel Uji T, didapatkan nilai koefisien ke arah negatif sebesar -0,130 dan nilai signifikan 0,122 > 0.05, maka bisa disimpulkan nilai risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). maka, Ho di terima dan Ha di tolak. Berdasarkan hasil Uji T diatas, nilai koefisien ke arah positif sebesar 0,346 dan nilai signifikan 0,000 < 0.05, bisa disimpulkan nilai risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka, Ha di terima dan Ho di tolak. Berdasarkan perhitungan Uji T diatas, di dapat nilai koefisien ke arah negatif sebesar -0,072 dan nilai signifikan 0,000 < 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa nilai risiko operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). maka, Ha di terima dan Ho di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989[a]	,979	,977	,18359

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL
b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data diolah, 2021

Nilai R^2 berdasarkan tabel , sebesar 0,979 atau 98 %. Maka bisa di simpulkan bahwa risiko pasar dan risiko kredit mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 98% dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian secara simultan antara variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4, hasil dari Uji F menunjukkan hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis (H4) yaitu risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko operasional (BOPO) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2020 diterima. Persamaan regresi berganda yaitu Y = 2.116 + 0.464X1 - 0,766X2 + e. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,978 atau 98%. Sedangkan sisa persentase sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Secara parsial antara risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) didapat nilai signifikansi 0,122, dan koefisien regresinya -0,130. Dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,122. Untuk koefisien regresi sebesar -0,130 berarti setiap Kenaikan NPL sebesar 1% ROA akan turun sebesar 0,130%. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020 dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020 ditolak sebagian, karena dalam hipoptesis penulis menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Secara parsial antara risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) didapat nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresinya 0,346. Hal tersebut menunjukkan adanya signifikansi dan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sebab nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,346 yang berarti setiap NIM bertambah sebesar 1% ROA akan meningkat sebesar 34,6%. Maka hipotesis (H2) yaitu risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020 dengan arah positif diterima.

Secara parsial antara risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikansi 0,000, dan koefisien regresinya -0,072. Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan, sebab nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Koefisien regresi -0,072 yang berarti setiap penambahan BOPO sebesar 1% ROA akan turun sebesar 7,2%. Maka hipotesis (H3) yaitu risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020 dengan arah positif diterima.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian secara parsial variabel risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,122, dan koefisien regresinya sebesar -0,130.
2. Hasil penelitian secara parsial variabel risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresinya sebesar 0,346.
3. Hasil penelitian secara parsial pada variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, dan koefisien regresinya sebesar -0.072.
4. Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2013-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.

Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada.

Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(3).

Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 373–381.

Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7*(7), 3886–3914.

Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(3), 1451–1462.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3).

Tehresia, S., Mesrawati, Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Pengaruh Risiko Kredit,

Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(9).